

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1359-1363
e-ISSN: 2686-2964

Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Bermuatan Lokal “Batik” untuk Mengurangi Dampak *Loss Learning*

Prima Suci Rohmadheny¹, Zahrul Mufrodi², Bambang Robiin³, Caraka Putra Bhakti⁴,
Rachma Tia Evitasari⁵

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: prima.rohmadheny@uad.ac.id

ABSTRAK

Stimulasi pada anak usia dini idealnya diberikan untuk seluruh aspek perkembangannya seperti nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi melalui pengalaman bermakna dengan beragam muatan. Akan tetapi, keterbatasan kemampuan orangtua dan layanan satuan PAUD yang tidak dapat secara optimal memberi stimulasi selama pandemi 19 melanda. Hal tersebut menjadikan munculnya berbagai persoalan perkembangan anak sebagai dampak *loss learning* di RW 7 Semaki. Padahal, wilayah RW 7 memiliki potensi baik yang dapat diberdayakan untuk mengatasi persoalan tersebut seperti dukungan ketua RW secara fisik maupun non fisik seperti alat bermain, ruang bermain, usaha lokal batik, dan jejaring kemitraan yang dibangun. Oleh sebab itu, potensi tersebut perlu dioptimalkan untuk dapat memberi kesempatan anak mendapatkan stimulasi perkembangan di RW 7 Semaki menggunakan muatan local batik. Kegiatan dilakukan dengan memberikan kegiatan main pada anak dengan berbagai pilihan di antaranya pengenalan batik untuk anak. Peserta adalah anak usia dini dengan rentang usia 2 – 4 tahun. Kegiatan dilakukan dengan alur pembukaan, inti, dan penutup. Metode yang digunakan menggunakan metode bernyanyi, gerak dan lagu, bermain, dan tepuk. Selama kegiatan anak-anak sangat antusias dan bergembira. Pada awalnya, Sebagian besar anak hanya mau ditunggu oleh ibunya, setelah terlibat bermain bersama bergembira, anak-anak tampak berani tidak ditunggu ibunya. Anak-anak memiliki ide bermain sendiri secara kreatif ketika memanfaatkan alat bahan batik jumpitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak-anak RW 7 Semaki membutuhkan kesempatan dan layanan stimulasi perkembangan dalam situasi yang gembira secara rutin untuk dapat mengurangi dampak *loss learning*, sehingga kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan terjadwal secara berkala.

Kata kunci: anak usia dini, stimulasi perkembangan, *loss learning*, batik

ABSTRACT

Stimulation in early childhood is ideally given to all aspects of its development such as moral religious values, physical motor, cognitive, language, social emotions through meaningful experiences with diverse content. However, the limited ability of parents and ECCE unit services that could not optimally provide stimulation during the 19 pandemic hit. This makes the emergence of various child development problems as a result of loss learning in RW 7 Semaki. In fact, the RW 7 area has good potential that can be empowered to overcome these problems such as the support of the RW chairman physically and non-physically such as playgrounds, playrooms, local businesses, and partnership networks that are built. Therefore,

this potential needs to be optimized to be able to provide opportunities for children to get developmental stimulation in RW 7 Semaki using local batik content. Activities are carried out by providing play activities to children with various options including the introduction of batik for children. Participants were early childhood children with an age range of 2-4 years, most of whom only wanted to wait for their mothers. Activities are carried out with opening, core, and closing grooves. The method used uses the methods of singing, movement and song, playing, and patting. During the activity the children were very enthusiastic and joyful. At first, they only wanted to be waited for by their mothers, after being involved in playing together, the children seemed to dare not wait for their mothers. Children have the idea of playing their own creatively when utilizing "jumputan" batik material tools. Thus, it can be concluded that the children of RW 7 Semaki need developmental stimulation opportunities and services in joyful situations on a regular basis to be able to reduce the impact of loss learning, so this activity needs to be continued regularly scheduled.

Keywords : *early childhood; development stimulation; loss learning; batik*

PENDAHULUAN

Pandemic Covid 19 yang berlangsung selama lebih dari dua tahun memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini (Ratu et al., 2020). Situasi mendadak dipaksa untuk berubah. Sementara itu, belum semua orangtua tersiapkan untuk mendampingi anak menempuh pembelajaran dari rumah. Meskipun orangtua dan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan, namun kesiapan orangtua dalam mendampingi anak masih kurang. Banyak kondisi selama pandemic 19 yang menyebabkan orangtua kewalahan (Astuti & Harun, 2020; Kurniati et al., 2020; Wardani & Ayriza, 2020), sehingga upaya stimulasi perkembangan pada anak usia dini tidak dapat diberikan secara optimal.

Idealnya, stimulasi pada anak usia dini diberikan pada seluruh aspek perkembangannya seperti nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi (Indonesia, 2014; Santrock, 2007). Stimulasi diberikan melalui pengalaman bermain yang bermakna dengan beragam konten, metode, dan sumber belajar. Akan tetapi, keterbatasan kemampuan orangtua dan layanan satuan PAUD yang tidak dapat secara optimal memberi stimulasi selama pandemi 19 menyebabkan munculnya berbagai persoalan perkembangan anak. Persoalan yang muncul merupakan bentuk *loss learning* pada anak usia dini di RW 7 Semaki.

Padahal, berdasarkan hasil diskusi dengan ketua RW 7 Semaki disebutkan bahwa wilayah RW 7 memiliki potensi baik yang dapat diberdayakan untuk mengatasi persoalan tersebut seperti dukungan ketua RW secara fisik maupun non fisik seperti alat bermain, ruang bermain, usaha lokal batik, kader yang solid, dan usaha kemitraan yang dibangun. Oleh sebab itu, potensi tersebut perlu diberdayakan secara optimal agar dapat mengatasi *loss learning*.

Kader dan orangtua memerlukan contoh cara memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia dini di RW 7 Semaki menggunakan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampak *loss learning* melalui pemberian stimulasi perkembangan anak bermuatan lokal batik.

METODE

Kegiatan dilakukan dengan memberikan kegiatan main pada anak dengan berbagai pilihan di antaranya pengenalan batik untuk anak. Peserta adalah anak usia dini dengan rentang usia 2 – 4 tahun sebanyak 25 anak. Metode yang digunakan menggunakan metode bernyanyi, gerak

dan lagu, bermain, dan tepuk. Kegiatan anak untuk menstimulasi perkembangan anak, salah satunya penguatan sosial dan meningkatkan kecintaan batik untuk anak usia dini. Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 29-30 Juli 2022.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan yang diberikan pada anak-anak adalah kegiatan stimulasi nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni anak. Program kegiatan stimulasi memanfaatkan alat dan bahan yang mudah dicari dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan muatan budaya sebagai kearifan lokal yaitu batik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kebudayaan lokal.

Kegiatan anak dilakukan bersama pendamping dari mahasiswa PG-PAUD UAD. Kegiatan dilakukan dengan memberikan kegiatan main pada anak dengan berbagai pilihan di antaranya pengenalan batik untuk anak. Kegiatan dilakukan dengan alur pembukaan, inti, dan penutup.

Kegiatan pembukaan yang dilakukan menggunakan pengenalan pembiasaan doa dan salam (Nilai Agama Moral), Bernyanyi (Bahasa dan seni), Gerak dan lagu (motorik kasar). Anak diajak untuk membuat lingkaran dengan menyanyikan lagu “lingkaran besar, lingkaran kecil”. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan stimulasi motorik kasar anak melalui: berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan ke samping, berputar, dan melompat. Kegiatan motorik kasar dapat memberikan ruang bagi anak menyalurkan energi mereka (Arifiyanti et al., 2019) sebelum memasuki kegiatan bermain yang menstimulasi motorik halus, kognitif, dan seni. Selain itu, aktivitas motorik kasar juga dapat mengantisipasi potensi obesitas (Mulyani et al., 2020). Dokumentasi kegiatan pembukaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembukaan

Lalu anak ditawarkan dengan berbagai pilihan kegiatan bermain yang akan dilakukan pada kegiatan inti. Pilihan kegiatan bermain yang disediakan antara lain: membatik jumputan, mewarnai motif batik dengan pewarna alami, mengenal berbagai bentuk, membuat anyaman dari daun pisang, menggunting dan menempelkan daun dengan motif berbagai bentuk bangun ruang, dan membuat *playdough*. Selesai bermain, anak-anak diajak untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun baru kemudian doa sebelum makan dilanjutkan dengan makan snack bersama. Diakhiri dengan kegiatan penutup Kembali bernyanyi, berdoa, salam dan berjabat tangan berpamitan. Dokumentasi kegiatan inti (proses dan hasil) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Anak

Berdasarkan hasil pengamatan awal, mayoritas anak-anak hanya mau ditunggu oleh ibunya, menempel pada ibu tidak mau lepas. Kemudian, setelah anak-anak mulai terlibat bermain bersama bergembira, anak-anak tampak semakin berani dan percaya diri tidak ditunggu ibunya. Selama kegiatan anak-anak juga tampak sangat antusias dan bergembira. Anak-anak memiliki ide bermain sendiri secara kreatif ketika memanfaatkan alat bahan batik jumputan. Tampak respon positif dari anak. Dampak yang dapat diamati selama kegiatan adalah respon anak, dampak perkembangan masih perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut dan kegiatan stimulasi yang berkala.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak-anak RW 7 Semaki membutuhkan kesempatan dan layanan stimulasi perkembangan dalam situasi yang gembira secara rutin dengan memanfaatkan sumber daya yang mudah ditemukan di sekitar untuk dapat mengurangi dampak *loss learning*, sehingga kegiatan ini perlu dilanjutkan secara terjadwal dan berkala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM Universitas Ahmad Dahlan, 2). RW 7 Semaki, Yogyakarta, dan 3). Tim pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Indonesia, R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mulyani, S., Musfiroh, M., Cahyanto, E. B., Sumiyarsi, I., & Nugraheni, A. (2020). Obesitas Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Balita. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.39651>
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (jilid 1. E). Jakarta: PT. Erlangga.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>